



Jurnal Ilmiah **AKRAWALA GALUH** **Hasil Pemikiran dan Penelitian**

Volume II | No.06 | September 2013

ISSN : 2086-8111

**TANAH SEBAGAI JAMINAN PEMBIAYAAN DIHUBUNGAN DENGAN PASAL 1 UNDANG-UNDANG
NOMOR 4 TAHUN 1996 TENTANG HAK TANGGUNGAN**

Oleh : Ukilah Supriyatin, SH., MH.

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DALAM MANAJEMEN KEPERAWATAN TERHADAP
KEPUASAN KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSUD TASIKMALAYA**

Oleh : Daniel Akbar Wibowo, S.Kep., Ners., M.M.

APLIKASI BIOTEKNOLOGI STEM CELL

Oleh : Romdah Romansyah, S.Pd., M.Pd.

LPPM Universitas Galuh

Jl. Arya Janggala No.11 Tlp (0265) 775295 Ciamis

Email : lppmunigal@gmail.com

C Jurnal Ilmiah **AKRAWALA GALUH** **Hasil Pemikiran dan Penelitian**

Pelindung

Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis

Prof. Dr. H. Suherli, M.Pd
(Rektor Universitas Galuh)

Dewan Pengarah

Endang Supriatna, S.H., M.Si.

(Pembantu Rektor I)

H. Budi Setia, Ir., M.M.

(Pembantu Rektor II)

Dedi Herdiansyah, Ir., M.P.

(Pembantu Rektor III)

Penanggung Jawab

Dr. H. Yat Rosvia Brata, M.Si

Pimpinan Redaksi

Agus Dedi, Drs., M.Si.

Wakil Pimpinan Redaksi

Dedi Sutrisna, Drs., M.Si.

Redaktur Ahli

Dr. Enas., M.M.

Dr. H. Toto, M.Pd.

Editor

Tito Hardiyanto, S.P., M.P.

Hendi Budiman, S.H., M.H.

Teti Gumiaty, Dra., M.Pd.

Tata Letak

Agung Prawiranagara, S.P.

Adi Dwi Rianto, S.Pd.

Tata Usaha

R. Gardea

Elom Carlam Sujana

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Jl. Arya Janggala No.11 Tlp. (0265) 775295 Ciamis

Email: lppmunigal@gmail.com

DAFTAR ISI

APLIKASI BIOTEKNOLOGI STEM CELL

Oleh : Romdah Romansyah, S.Pd, M.Pd. – 1

HUBUNGAN KEPEMILIKAN *HAND PHONE (HP)* DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA PADA SISWA/ SMK KESEHATAN DI KOTA TASIKMALAYA
(Studi Kasus di Salah Satu SMK Kes di Kota Tasikmalaya)

Oleh : Komara Nur Ikhsan, SKM., M.Pd. – 7

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN MINUM TABLET FE DI DESA MANONJAYA WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANONJAYA KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2013

Oleh : Ana Samiatul Milah, SKM., M.MKes dan Ade Zaqiah, AM.Keb – 15

TINGKAT KECEMASAN DAN MEKANISME KOPING IBU YANG MEMILIKI ANAK RETARDASI MENTAL DI SLB YAYASAN BAHAGIA KOTA TASIKMALAYA

Oleh : Dini Nurbaeti Zen, S.Kep., Ners. – 29

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DETERMINAN DALAM MANAJEMEN KEPERAWATAN TERHADAP KEPUASAN KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RSUD TASIKMALAYA

Oleh : Daniel Akbar Wibowo, S.Kep., Ners., M.M. – 37

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT PEMIJATAN BAYI BARU LAHIR DI LANDEUH DESA SADANANYA KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2013

Oleh : Sri Heryani, SST. – 47

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG MENSTRUASI DENGAN TINGKAT KECEMASAN SAAT MENGHADAPI MENARCHE PADA SISWI KELAS I DI SMPN 1 BALEENDAH BANDUNG

Oleh : Ice Aan Solihah – 55

TINGKAT KEPUASAN PASIEN TERHADAP PELAYANAN DI POLIKLINIK KANDUNGAN DI BRSUD ARJAWINANGUN KABUPATEN CIREBON

Oleh : Nurhasanah – 63

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN AKSES INFORMASI TENTANG PIJAT BAYI DENGAN PERILAKU PIJAT BAYI OLEH IBU DI DESA PURWOJATI KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS

Oleh : Nunik Dwijayanti Nugraheni, S.SiT – 67

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN BIDAN DALAM PENERAPAN PARTOGRAF PADA SETIAP ASUHAN PERSALINAN DI PUSKESMAS PONED WILAYAH KABUPATEN SUKABUMI TAHUN 2011

Oleh : Nurulicha – 75

TANAH SEBAGAI JAMINAN PEMBIAYAAN DIHUBUNGKAN DENGAN PASAL 1 UNDANG-UNDANG NOMOR 4 TAHUN 1996 TENTANG HAK TANGGUNGAN

Oleh : Ukilah Supriyatn, SH., MH. – 83



GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG MANFAAT PEMIJATAN BAYI BARU LAHIR DI LANDEUH DESA SADANANYA KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2013

Oleh:
Sri Heryani, SST.

Abstrak

Pijat bayi merupakan terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Manfaat pijat bayi, yaitu meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap, meningkatkan ikatan kasih sayang orangtua dan anak (bonding), meningkatkan produksi ASI. Dengan memijat bayi-bayi mereka, rasa percaya diri orang tua bertambah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2013 pada 10 orang ibu yang mempunyai bayi dengan menggunakan wawancara terstruktur mengenai pengetahuan tentang manfaat pijat bayi diperoleh bahwa sebanyak 6 orang (60%) kurang mengetahui tentang manfaat pijat bayi, sedangkan sisanya sebanyak 4 orang (40%) cukup mengetahui tentang manfaat pijat bayi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran pengetahuan ibu tentang manfaat pemijatan bayi baru lahir di Landeuh Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis tahun 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang bayinya dipijat sebanyak 22 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Total Sampling.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat pemijatan bayi di Landeuh Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis tahun 2013 ada pada kategori baik yaitu sebesar 54,5 % dan kategori cukup sebesar 45,5%.

Dengan demikian dapat ditarik Kesimpulan bahwa dari pengetahuan ibu tentang manfaat pemijatan bayi di Landeuh Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis tahun 2013 ada pada kategori baik. Disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperolehnya, sehingga ibu dapat lebih memahami dan mengerti tentang manfaat pemijatan bayi, agar pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat optimal.

Kata Kunci Pengetahuan, Pijat Bayi

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan menyebutkan bahwa "Bidan dalam menjalani praktik, berwenang untuk memberikan pelayanan yang meliputi : a) pelayanan kesehatan ibu; b) pelayanan kesehatan anak; dan c) pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana" (Pasal 9). Salah satu bentuk stimulasi yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah pijat bayi. Penelitian Dasuko (2003) (dalam buku Prasetyono, 2009), tentang pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi memperoleh hasil bahwa pada kelompok control kenaikan berat badan sebesar (6,16%), sedangkan pada kelompok yang dipijat (9,44%).

Hal ini jelas bahwa banyak manfaat dari dilakukannya pijat bayi terutama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pijat bayi merupakan terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer. Dengan kata lain pijat bayi merupakan seni

perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktekkan sejak berabad-abad silam. Manfaat pijat bayi, yaitu meningkatkan berat badan bayi, meningkatkan pertumbuhan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, meningkatkan konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap, meningkatkan ikatan kasih sayang orangtua dan anak (bonding), meningkatkan produksi ASI (Roesli, 2007 : 2).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Maret 2013 pada 10 orang ibu yang mempunyai bayi dengan menggunakan wawancara terstruktur mengenai pengetahuan tentang manfaat pijat bayi diperoleh bahwa sebanyak 6 orang (60%) kurang mengetahui tentang manfaat pijat bayi, sedangkan sisanya sebanyak 4 orang (40%) cukup mengetahui tentang manfaat pijat bayi.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan menelaah masalah tentang pengetahuan dan seni perawatan kesehatan pemijatan bagi bayi yang baru lahir, yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan berat badan,

pertumbuhan, daya tahan tubuh, konsentrasi bayi dan membuat bayi tidur lebih lelap, maka dengan ini peneliti tertarik mengambil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Manfaat Pemijatan Bayi Baru Lahir di Landeuh Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis Tahun 2013.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

2. Pijat Bayi

Pemijatan adalah teknik relaksasi yang lembut dan jarang menyebabkan efek samping. Pijat bayi adalah sentuhan pijat pada bayi dan balita yang dapat memberikan manfaat bagi tumbuh kembang anak. Yang disebut bayi adalah anak yang berumur 0 – 12 bulan (Roesli, 2001). Menurut Prasetyono (2009) menjelaskan bahwa sentuhan adalah indra pertama dimana bayi dapat memberikan reaksi, sentuhan yang juga merupakan cara anda menyampaikan rasa kasih sayang kepadanya.

Manfaat pijat bayi begitu banyak, yaitu membuat bayi semakin tenang atau rileks, meningkatkan efektivitas istirahat (tidur) bayi, memperbaiki konsentrasi bayi, meningkatkan produksi Air Susu Ibu (ASI), membantu proses tumbuh kembang dan kecerdasan anak, kemudian meningkatkan kenaikan berat badan, membantu meringankan ketidaknyamanan dalam pencernaan dan tekanan emosi, memacu perkembangan otak dan sistem saraf, selanjutnya meningkatkan gerak peristaltik untuk pencernaan, menstimulasi aktivitas nervus vagus untuk perbaikan pernapasan, memperkuat sistem kekebalan tubuh, meningkatkan nafsu makan, meringankan gejala masuk angin, meningkatkan aliran oksigen dan nutrisi menuju sel, meningkatkan kepercayaan diri ibu. Lebih lanjut memudahkan orang tua "mengenali" bayinya,

hiburan menyenangkan keluarga, membina ikatan yang kuat antara orang tua dengan anak terbentuk atas dasar cinta dan keterbukaan komunikasi, dan menurunkan hiperaktivitas serta meningkatkan kelembutan sifat anak (Roesli, 2008).

Menurut Prasetyono (2009), mengatakan berikut hal-hal yang perlu diperhatikan ketika hendak memijat bayi: (1) Jangan memijat segera setelah bayi selesai makan; (2) Jangan sekali-kali membangunkan bayi hanya untuk dipijat; (3) Jangan memijat bayi yang tidak sehat atau tak mau dipijat; (4) Jangan memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi; (5) Jangan memaksa bayi untuk dipijat, tetapi lakukan dengan gembira dan menyenangkan; (6) Jangan menggunakan balsam atau minyak Tawon untuk pemijatan, tetapi sebaiknya gunakan *Baby Oil*; (7) Persiapkan dulu perlengkapan bayi seperti handuk, popok, baju ganti, dan *Baby Oil* atau *Baby Lotiom*; (8) Gunakan perlat atau alas yang mempunyai permukaan yang rata, lembut, dan bersih untuk membaringkan bayi; (9) Pilihlah ruangan yang nyaman, hangat, dan tidak pengap untuk kegiatan ini. Lakukan pemijatan secara menggembirakan bagi anda maupun si bayi.

Pemijatan dilakukan pagi hari sebelum mandi, atau bisa juga malam hari sebelum bayi tidur, karena aktivitas bayi sepanjang hari yang cukup melelahkan. Tentunya, bayi juga perlu relaksasi agar otot-otot menjadi kendur kembali, sehingga bayi dapat tidur lebih nyenyak dan tenang. Pijat bayi dapat dilakukan 1 – 2 jam setelah makan atau minum susu. Tindakan pijat dikurangi seiring dengan bertambahnya usia bayi. Sejak usia enam bulan, pijat dua hari sekali sudah memadai (Prasetyono, 2009).

Waktu yang digunakan dalam pemijatan tidak ada ketentuan baku. Namun, berdasarkan pengalaman, paling lama pemijatan secara lengkap dapat dilakukan sekitar 15 menit. Setelah selesai, segeralah bayi dimandikan agar tubuhnya merasa segar dan bersih dari lumuran *Baby Oil* (Subakti, 2008).

Hal-hal yang dianjurkan selama pemijatan berlangsung, adalah : (1) Pancinglah mata bayi disertai pancaran kasih sayang selama pemijatan berlangsung; (2) Ciptakan suasana yang tenang/lembut selama pemijatan; (3) Awali pemijatan dengan melakukan sentuhan ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlah tekanan

pada sentuhan tersebut, terutama bila anda sudah yakin bahwa bayi mulai terbiasa dengan pijatan yang sedang dilakukan; (4) Tanggallah pada isyarat yang diberikan bayi anda. Bila bayi menangis, cobalah untuk menenangkannya sebelum melanjutkan pemijatan. Bila bayi menangis lebih keras, hentikanlah pemijatan. Karena mungkin bayi minta digendong, disusui atau sudah mengantuk dan ingin tidur; (5) Mandikanlah bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi merasa segar dan bersih setelah terlumuri minyak atau *Baby Oil/Lotion*; (6) Hindarkan mata bayi dari percikan atau lelehan minyak atau *Baby Oil/Lotion* (Roesli, 2008).

Hal-hal yang tidak dianjurkan selama pemijatan berlangsung, yaitu: (1) Memijat bayi langsung setelah makan; (2) Membangunkan bayi khusus untuk pemijatan; (3) Memijat bayi pada saat bayi dalam keadaan tidak sehat; (4) Memijat bayi pada saat bayi tidak mau dipijat; (5) Memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi (Subakti, 2008).

Ketika akan dipijat, si kecil dan si pemijat harus dalam keadaan yang tenang dan nyaman. Kondisi yang dikatakan tenang dan nyaman sebagai berikut: (1) Suasana bayi, yaitu saat bayi ceria dan saat kondisi perut yang sudah terisi makanan; (2) Suasana pemijat, yaitu suasana hati pemijat tenang, menampilkan mimik wajah tersenyum, tebar kasih sayang, dan putar musik klasik (bila perlu) (Prasetyono, 2009).

Ruangan yang nyaman untuk melakukan pemijatan pada si kecil adalah: (1) Ruangan yang hangat tetapi tidak panas; (2) Ruangan yang kering dan tidak pengap; (3) Ruangan yang tidak berisik; (4) Ruangan yang penerangannya cukup; dan (5) Ruangan tanpa aroma menyengat dan mengganggu (Gichara, 2006).

Persiapan yang diperlukan sebelum melakukan pijat bayi, adalah :

- a. Persiapan alat, yaitu: (1) Alat yang empuk, lembut, rata dan bersih (kasur, busa yang dilapisi kain lembut). Luas alas minimal sebesar ukuran bayi; (2) Handuk atau lap lembut untuk kulit bayi; (3) Popok untuk menutup bagian tubuh bayi setelah dipijat; (4) Baju ganti untuk mengganti baju lama usai pemijatan; (5) Minyak untuk memijat (*Baby Oil, Lotion* atau minyak Zaitun); dan (6) Air dan waslap (kain untuk mengelap) (Kurnia, 2009).

- b. Persiapan bayi, yaitu: (1) Saat bayi ceria; dan (2) Saat kondisi perut yang sudah terisi makanan (Heath, 2007).

- c. Persiapan pemijat, yaitu: (1) Tentukan siapa yang akan memijat bayi; (2) Pemijatan dalam keadaan bersih; (3) Kuku dipotong, untuk menghindari goresan atau luka pada kulit bayi; dan (4) Cuci tangan dengan sabun di air mengalir (Chopra, 2006).

- d. Urutan pijat bayi.

Catatan : Setiap gerakan pada tahap pemijatan ini dapat diulang sebanyak 6 (Enam) kali.

- 1) Kaki

- a) Perahan cara India, yaitu : (1) Peganglah kaki bayi pada pangkal paha, seperti memegang pemukul soft ball; (2) Gerakan tangan ke bawah secara bergantian, seperti memerah susu.

- b) Peras dan putar, yaitu: (1) Pegang kaki bayi pada pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan; (2) Peras dan putar bayi dengan lembut dimulai dari pangkal paha ke arah mata kaki.

- c) Telapak kaki

Urutlah telapak kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari tumit kaki menuju jari-jari di seluruh telapak kaki.

- d) Tarikan lembut jari

Pijatlah jari-jari satu per satu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki, diakhiri dengan tarikan kasih sayang yang lembut pada tiap ujung jari.

- e) Gerakan peregangan (*stretch*), yaitu : (1) Dengan mempergunakan sisi dari jari telunjuk, pijat telapak kaki mulai dari batas jari-jari ke arah tumit, kemudian ulangi lagi dari perbatasan jari ke arah tumit; (2) Dengan jari tangan lain regangkan dengan lembut punggung kaki pada daerah pangkal kaki ke arah tumit.

- f) Titik tekanan

Tekan-tekanlah kedua ibu jari secara bersamaan di seluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari-jari.

- g) Punggung kaki

Dengan mempergunakan kedua ibu jari secara bergantian, pijatlah punggung kaki dari pergelangan kaki ke arah jari-jari secara bergantian.

- h) Peras dan putar pergelangan kaki (*ankle cycles*)
Buatlah gerakan seperti memeras dengan mempergunakan ibu jari dan jari-jari lainnya di pergelangan kaki bayi.
- i) Perahan cara Swedia, yaitu: (1) Peganglah pergelangan kaki bayi; (2) Gerakan tangan anda secara bergantian dari pergelangan kaki ke pangkal paha.
- j) Gerakan menggulung, yaitu : (1) Pegang pangkal paha dengan kedua tangan anda; (2) Buatlah gerakan menggulung dari pangkal paha menuju pergelangan kaki.
- k) Gerakan, yaitu : (1) Setelah gerakan a) sampai k), dilakukan pada kaki kanan dan kiri, rapatkan kedua kaki bayi; (2) Letakan kedua tangan anda secara bersamaan pada pantat dan pangkal paha; (3) Usap kedua kaki bayi dengan tekanan lembut dari paha ke arah pergelangan kaki. Ini merupakan akhir bagian kaki (Roesli, 2008).
- 2) Perut
Catatan : Hindari pemijatan pada tulang rusuk atau ujung tulang rusuk.
- a) Mengayuh sepeda
Lakukan gerakan memijat pada perut bayi seperti mengayuh pedal sepeda, dari atas ke bawah perut, bergantian dengan tangan kanan dan kiri.
- b) Mengayuh sepeda dengan kaki diangkat, yaitu : (1) Angkat kedua kaki dengan salah satu tangan; (2) Dengan kata lain, pijat perut bayi dari perut bagian atas sampai ke jari-jari kaki.
- c) Ibu jari ke samping, yaitu : (1) Letakan kedua ibu jari di samping kanan – kiri pusar perut; (2) Gerakan kedua ibu jari ke arah tepi perut kanan dan kiri.
- d) Bulan – Matahari, yaitu : (1) Buat lingkaran searah jarum jam dengan jari tangan kiri mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) ke atas, kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seolah membentuk gambar matahari {M}) beberapa kali; (2) Gunakan tangan kanan untuk membuat gerakan setengah lingkaran mulai dari bagian kanan bawah perut bayi sampai bagian kiri perut bayi (seolah membentuk gambar bulan {B}); (3) Lakukan kedua gerakan ini bersamaan. Tangan kiri selalu membuat bulatan penuh (matahari), sedangkan tangan kanan akan membuat gerakan setengah lingkaran (bulan).
- e) Gerakan *I Love You*
"I" Pijatlah perut bayi mulai dari bagian kiri atas ke bawah dengan menggunakan jari-jari tangan kanan membentuk huruf "I".
"Love" Pijatlah perut bayi membentuk huruf "L" terbalik, mulai dari kanan atas ke kiri atas, kemudian dari kiri atas ke kiri bawah.
"You" Pijatlah perut bayi membentuk huruf "U" terbalik, mulai dari kanan bawah ke kiri, ke bawah, dan berakhir di perut kiri bawah.
- f) Gelembung atau jari-jari berjalan (*walking fingers*), yaitu : (1) Letakan ujung jari-jari satu tangan pada perut bayi bagian kanan; (2) Gerakan jari-jari anda pada perut bayi dari bagian kanan ke bagian kiri guna mengeluarkan gelembung-gelembung udara (Turner, 2010).
- 3) Dada
a) Jantung besar, yaitu : (1) Buatlah gerakan yang menggambarkan jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua telapak tangan anda di tengah dada bayi atau ulu hati; (2) Buat gerakan ke atas sampai di bawah leher, kemudian ke samping di atas ketiak, lalu ke bawah membentuk bentuk jantung dan kembali ke ulu hati.
- b) Kupu-kupu, yaitu : (1) Buatlah gerakan diagonal seperti gambaran kupu-kupu, dimulai dengan tangan kanan membuat gerakan memijat menyilang dari tengah dada. Ulu hati ke arah bahu kanan, dan kembali ke ulu hati; (2) Gerakan tangan kiri anda ke bahu kiri dan kembali ke ulu hati (Roesli, 2008).
- 4) Tangan
a) Memijat ketiak (*armpits*)
Buatlah gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas ke bawah. Perlu diingat, kalau terdapat pembengkakan kelenjar di daerah ketiak, sebaiknya gerakan ini tidak dilakukan.
- b) Perahan cara India. Arah pijatan cara India ialah pijatan yang menjauhi tubuh. Guna pemijatan cara ini adalah untuk relaksasi atau melemaskan otot, yaitu : (1) Peganglah lengan bayi bagian pundak dengan tangan

kanan seperti memegang pemukul *soft ball*, tangan kiri memegang pergelangan tangan bayi; (2) Gerakan tangan kanan mulai dari bagian pundak ke arah pergelangan tangan, kemudian gerakan tangan kiri dari pundak ke arah pergelangan tangan; (3) Demikian seterusnya, gerakan tangan kanan dan kiri ke bawah secara bergantian dan berulang-ulang seolah memerah susu sapi.

c) Peras dan putar (*squeeze and twist*)

Cara lain adalah dengan menggunakan kedua tangan secara bersamaan. Peras dan putar lengan bayi dengan lembut mulai dari pundak ke pergelangan tangan.

d) Membuka tangan

Pijat telapak tangan dengan kedua ibu jari, dari pergelangan tangan ke arah jari-jari.

e) Putar jari-jari, yaitu : (1) Pijat lembut jari bayi satu per satu menuju ke arah ujung jari dengan gerakan memutar; (2) Akhirilah gerakan ini dengan tarikan lembut pada tiap ujung jari.

f) Punggung tangan, yaitu : (1) Letakan tangan bayi di antara kedua tangan anda; (2) Usap punggung tangannya dari pergelangan tangan ke arah jari-jari dengan lembut.

g) Peras dan putar pergelangan tangan (*wrist cycle*)

Peraslah sekeliling pergelangan tangan dengan ibu jari dan jari telunjuk.

h) Perahan cara Swedia. Arah pijatan cara Swedia adalah dari pergelangan tangan ke arah badan. Pijatan ini berguna untuk mengalirkan darah ke jantung dan paru-paru, yaitu : (1) Gerakan tangan kanan dan kiri anda secara bergantian mulai dari pergelangan tangan kanan bayi ke arah pundak; (2) Lanjutkan dengan pijatan dari pergelangan kaki bayi ke arah pundak.

i) Gerakan menggulung, yaitu : (1) Peganglah lengan bayi bagian atas atau bahu dengan kedua telapak tangan; (2) Bentuklah gerakan menggulung dari pangkal lengan menuju ke arah pergelangan tangan atau jari-jari (Roesli, 2008).

5) Muka

Umumnya tidak diperlukan minyak untuk daerah muka.

a) Dahi : menyetrika dahi (*open book*), yaitu : (1) Letakan jari-jari kedua tangan anda pada pertengahan dahi; (2) Tekankan jari-jari

anda dengan lembut mulai dari tengah dahi keluar ke samping kanan dan kiri seolah menyetrika dahi atau membuka lembaran buku; (3) Gerakan ke bawah ke depan pelipis, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah pelipis, kemudian gerakan ke dalam melalui daerah pipi di bawah mata.

b) Alis : menyetrika alis, yaitu : (1) Letakan kedua ibu jari anda di antara kedua alis mata; (2) Gunakan kedua ibu jari untuk memijat secara lembut pada alis mata dan di atas kelopak mata, mulai dari tengah ke samping seolah menyetrika alis.

c) Hidung : Senyum I, yaitu (1) Letakan kedua ibu jari anda pada pertengahan alis; (2) Tekankan ibu jari dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi dengan membuat gerakan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum.

d) Mulut bagian atas : Senyum II, yaitu (1) Letakan kedua ibu jari anda di atas mulut di bawah sekat hidung; (2) Gerakan kedua jari anda dari tengah ke samping dan ke atas ke daerah pipi seolah membuat bayi tersenyum.

e) Mulut bagian bawah : Senyum III, yaitu (1) Letakan kedua ibu jari anda di tengah dagu; (2) Tekankan dua jari pada dagu dengan gerakan dari tengah ke samping, kemudian ke atas pipi seolah membuat bayi tersenyum.

f) Lingkaran kecil di rahang (*small circles around jaw*)

Dengan jari kedua tangan, buatlah lingkaran-lingkaran kecil di daerah rahang bayi (Subakti, 2008).

6) Punggung

a) Gerakan maju mundur (kursi goyang), yaitu : (1) Tengkurapkan bayi melintang di depan anda dengan kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan anda; (2) Pijatlah sepanjang punggung bayi dengan gerakan maju mundur menggunakan kedua telapak tangan, dari bawah leher sampai ke pantat bayi, lalu kembali ke leher.

b) Gerakan menyetrika, yaitu : (1) Pegang pantat bayi dengan tangan kanan; (2) Dengan tangan kiri, pijatlah mulai dari leher ke bawah sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi seolah menyetrika punggung.

c) Gerakan menyetrika dan mengangkat kaki

- Ulangi gerakan menyetrika punggung, hanya kali ini tangan kanan memegang kaki bayi dan gerakan dilanjutkan sampai ke tumit kaki bayi.
- d) Gerakan melingkar, yaitu : (1) Dengan jari-jari kedua tangan anda, buatlah gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah di sebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai ke pantat; (2) Mulai dengan lingkaran-lingkaran kecil di daerah pantat.
 - e) Gerakan menggaruk, yaitu : (1) Tekankan dengan lembut kelima jari-jari tangan kanan anda pada punggung bayi; (2) Buat gerakan menggaruk ke bawah memanjang sampai ke pantat bayi (Prasetyono, 2009).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini yaitu ibu-ibu yang bayinya dipijat pada bulan mei sampai dengan juli 2013 di Landeuh Desa Sadananya dengan jumlah 22 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Total Sampling*.

Definisi Operasional / Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Pengetahuan ibu tentang manfaat pemijatan bayi baru lahir.	Pengetahuan ibu tentang manfaat pemijatan bayi baru lahir yang meliputi : Definisi, manfaat, waktu, frekuensi tindakan yang dianjurkan, tindakan yang tidak dianjurkan, suasana bayi dan pemijat, ruang, efek samping, tahap pelaksanaan	Penyebaran kuesioner	Angket Kuesioner	a. Baik (76% - 100%) b. Cukup (56% - 75%) c. Kurang (40% - 55%) d. Kurang sekali (< 40%) (Arikunto, 2002)	Ordinal

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. dalam penelitian meliputi pengetahuan ibu tentang manfaat pemijatan bayi baru lahir.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan dan dituangkan ke dalam label distribusi frekuensi dengan pertimbangan analisa.

Menurut Arikunto (2002), rumus analisis univariat adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Proposal
- N = Banyaknya subjek dalam kelompok
- N = Banyaknya subjek seluruhnya.

Adapun bentuk analisa dan pengetahuan hasil penelitian mengacu kepada teori Arikunto (2002), sebagai berikut :

- 76% - 100% : Baik
- 56% - 75% : Cukup
- 40% - 55% : Kurang
- < 40% : Kurang Sekali

PEMBAHASAN

Penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu tentang manfaat pemijatan bayi baru lahir telah dilaksanakan di Landeuh Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis pada 22 orang ibu yang mempunyai bayi. Hasil penelitian dapat dilihat tabel dibawah ini.

Distribusi frekuensi responden mengenai pengetahuan ibu tentang manfaat pemijatan, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Distribusi Frekuensi Responden Tentang Pengetahuan Tentang Manfaat Pemijatan Bayi Di Landeuh Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis Tahun 2013

Kategori	F	%
Baik	12	54,5
Cukup	10	45,5
Kurang	0	0
Kurang sekali	0	0
Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pengetahuan manfaat pemijatan bayi sebagian besar ada pada kategori baik yaitu sebanyak 12 orang (54,5%), responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 10 orang (45,5%), sedangkan

responden yang berpengetahuan kurang dan kurang sekali tidak ada (0%).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan ibu tentang manfaat pemijatan bayi di Landeuh Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis tahun 2013 ada pada kategori baik yaitu sebesar 54,5%. Hal ini disebabkan karena ibu sudah banyak mengetahui dan memahami tentang manfaat pemijatan pada bayi. Informasi ini diperoleh melalui penyuluhan dan pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

Pijat bayi sudah semakin umum dilakukan oleh banyak orang tua. Pemijatan bayi merupakan kegiatan yang menyenangkan yang membuat orang tua dapat berkomunikasi dengan bayinya baik secara fisik maupun emosi. Seraya memijat dengan lembut, orang tua bisa sambil berbicara dan bersenandung kepada si bayi. Dan biasanya, sang bayi akan membalas dengan tawa, senyuman, atau celoteh yang menyenangkan. Pemijatan dapat dilakukan pada bayi berusia kurang dari 1 tahun. Pemijatan dapat dilakukan setiap hari yaitu pada pagi hari saat bayi bangun dan pada malam hari sebelum bayi tidur.

Pengetahuan adalah suatu keadaan yang hadir dikarenakan persentuhan kita dengan suatu perkara. Keluasan dan kedalaman kehadiran kondisi-kondisi ini dalam pikiran dan jiwa kita sangat bergantung pada sejauh mana reaksi, pertemuan, persentuhan, dan hubungan kita dengan objek-objek eksternal. Walhasil, makrifat dan pengetahuan ialah suatu keyakinan yang kita miliki yang hadir dalam syarat-syarat tertentu dan terwujud karena terbentuknya hubungan-hubungan khusus antara subjek (yang mengetahui) dan objek (yang diketahui) dimana hubungan ini sama sekali kita tidak ragukan. John Dewey menyamakan antara hakikat itu sendiri dan pengetahuan dan beranggapan bahwa pengetahuan itu merupakan hasil dan capaian dari suatu penelitian dan observasi. Menurutnya, pengetahuan seseorang terbentuk dari hubungan dan jalinan ia dengan realitas-realitas yang tetap dan yang senantiasa berubah (John Dewey, *Philosophy of Education*)

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya terhadap suatu stimulus atau objek. Tingkat pengetahuan seseorang cenderung berpengaruh positif terhadap sikap dan

perilaku yang sesuai. Perilaku mungkin tidak dapat berubah secara langsung sebagai respons terhadap pengetahuan tapi efek kumulatif dari peningkatan kesadaran (Depkes RI, 2007).

Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan oleh ibu dalam hal ini adalah perilaku ibu dalam memahami dan mengetahui tentang manfaat pemijatan bayi. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan perilaku. Umur terkait dengan kedewasaan berfikir seseorang, keputusan yang dihasilkan oleh seseorang yang dewasa bersifat lebih obyektif, logis, lebih transparan sehingga mendekati kebenaran atau sesuai dengan apa yang diinginkan. Batas ditetapkan kedewasaan adalah usia 20 tahun. Ditetapkannya usia 20 tahun berdasarkan pertimbangan usaha kesejahteraan sosial, kematangan pribadi, dan kematangan mental seseorang yang dicapai pada usia tersebut

Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo 2003, yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku seseorang, artinya seseorang bersikap dan berperilaku untuk melakukan sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sebagian besar pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Bila dikaitkan dengan tingkatan domain kognitif dalam pengetahuan menurut Notoatmodjo apabila ibu sudah mempunyai pengetahuan tentang manfaat pemijatan bayi dan juga memahaminya, ibu dapat mengaplikasikan apa yang ibu ketahui tentang manfaat pemijatan bayi.

KESIMPULAN

Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa dari pengetahuan ibu tentang manfaat pemijatan bayi di Landeuh Desa Sadananya Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis tahun 2013 ada pada kategori baik. Disarankan untuk mempertahankan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperolehnya, sehingga ibu dapat lebih memahami dan mengerti tentang manfaat pemijatan bayi, agar pertumbuhan dan perkembangan bayi dapat optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gichara J. (2006). *Manfaat Pijat untuk Ibu Hamil, Pasca Melahirkan dan Bayi*. Jakarta: Papi Sinar.
- John Dewey, *Philosophy of Education*.
- Kurnia N. (2009). *Menghindari Gangguan Saat Melahirkan dan Panduan Lengkap Mengurus Bayi*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Nenoumodjo S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Praetyono D.S. (2009). *Teknik-Teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ronili U. (2008). *Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi Usia 0 – 3 Bulan*. Jakarta: Trubus.

RIWAYAT PENULIS

Sri Heryani, SST. Lahir di Ciamis, 05 Oktober 1989. D3 Kebidanan di Fikes Unigal lulus tahun 2011. D4 Bidan Pendidik di Poltekkes BPH Cirebon lulus tahun 2012. Dosen di Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Kebidanan Universitas Galuh Ciamis.

